

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
RESILIENSI KARYAWAN YANG MENGALAMI PHK
DI MASA PANDEMI COVID-19**



PROPOSAL PENELITIAN

OLEH :

Rahmawati Herlinda Putri

04041181621014

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2021

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
RESILIENSI KARYAWAN YANG MENGALAMI PHK
DI MASA PANDEMI COVID-19**



PROPOSAL PENELITIAN

OLEH :

Rahmawati Herlinda Putri

04041181621014

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI PADA KARYAWAN YANG MENGALAMI PHK DIMASA PANDEMI COVID- 19

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Rahmawati Herlinda Putri

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 April 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Penguji I



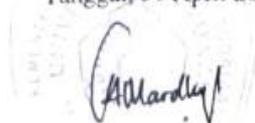
Yeni Anna Apulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Penguji II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 30 April 2021



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN
PROPOSAL PENELITIAN**

Nama : Rahmawati Herlinda Putri
NIM : 04041181621014
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Peran Dukungan Sosial Terhadap Karyawan yang Mengalami PHK Dimasa Pandemi Covid- 19

Inderalaya, 30 April 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

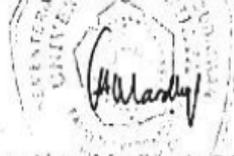
Dosen Pembimbing II



Dewi Anggraini S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Rahmawati Herlinda Putri, dengan ini disaksikan tim penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara jelas tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia kesarjanaan saya dicabut.

Palembang, 30 April 2021

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a red and white 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'METERAI', and 'TEMPEL'. A serial number '36AUX223864417' is visible at the bottom of the stamp.

Rahmawati Herlinda Putri

04041181621014

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran ALLAH SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga mampu untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana psikologi. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi sekaligus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua tercinta bapak Datam dan Ibu Herlina yang selalu mendoakan, memberikan dukungan yang sangat luar biasa disaat suka maupun duka dan terimakasih karena sampai detik ini selalu ada menemani disetiap langkah perjalanan hidup ini.
2. Diri sendiri yang terus kuat dan berjuang untuk melewati semua hambatan selama menempuh pendidikan, terimakasih sudah memilih bangkit dan bertahan sampai sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul **“Peran dukungan sosial terhadap resiliensi karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19”**.

Selama penyusunan tugas skripsi ini, peneliti banyak menemui hambatan. Namun dengan bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak peneliti mampu mengatasi hambatan tersebut. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M. Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing I yang telah memberikan kesempatan untuk tetap membimbing, memberikan semangat dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penyusunan skripsi peneliti
6. Ibu Dewi Anggraini, S.Psi., MA selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada peneliti

7. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
8. Orang Tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan *support* yang sangat luar biasa
9. Saudara/i tersayang Ali Fajarullah, Tuti Andayani dan Heny Palupy Handayani yang tak pernah bosan memberikan semangat dan selalu siap sedia membantu ketika peneliti membutuhkan bantuan
10. Teman-teman seperjuangan Mayang Wulan Pratiwi, Devi Novianti, Try Anggraini, Korina Ajeng Saputri, dan Rachmadea dwi Anggia yang telah memberikan tawa, semangat, dan ilmu selama perkuliahan
11. Para responden yang bersedia membantu dalam proses pengambilan data
12. Seluruh teman-teman Owlster Fortune, khususnya kelas B Kompak yang selalu memberikan canda dan tawa dari awal sampai akhir perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun. Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Hormat saya,

Rahmawati Herlinda Putri
NIM 04041181621014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	13
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Resiliensi	24
1. Pengertian Resiliensi	24
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Resiliensi	25
3. Komponen Resiliensi	28
B. Dukungan Sosial.....	30
1. Pengertian Dukungan Sosial	30

2. Faktor-Faktor yang Dukungan Sosial	32
3. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial.....	34
C. Peran Dukungan Sosial terhadap resiliensi.....	37
D. Kerangka Berpikir	39
E. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian	40
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
1. Resiliensi.....	40
2. Dukungan Sosial	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
1. Populasi	41
2. Sampel.....	41
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	42
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Validitas dan Reliabilitas	45
1. Validitas	45
2. Reliabilitas.....	46
F. Metode Analisis Data.....	46
1. Uji Asumsi.....	47
2. Uji Hipotesis.....	47

BAB IV PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian	49
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	53
1. Persiapan Administrasi.....	53
2. Persiapan Alat Ukur	53
C. Hasil Penelitian.....	62
1. Deskripsi Subjek Penelitian	62

2. Deskripsi Data Penelitian	65
3. Hasil Data Penelitian	67
D. Hasil Analisis Tambahan.....	69
1. Uji Beda Resiliensi dan Dukungan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin	70
2. Uji Beda Resiliensi dan Dukungan Sosial Berdasarkan Usia	70
3. Uji Beda Resiliensi dan Dukungan Sosial Berdasarkan Status Pernikahan	71
4. Uji Beda Resiliensi dan Dukungan Sosial Berdasarkan Status Pekerjaan	72
5. Uji Beda Resiliensi dan Dukungan Sosial Berdasarkan Jumlah Tanggungan	73
6. Beda Resiliensi dan Dukungan Sosial Berdasarkan Durasi Penganguran	74
E. Sumbangan Efektif Terhadap Resiliensi.....	75
F. Mean Komponen Resiliensi	77
G. Pembahasan	77

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	84
1. Bagi Responden.....	84
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	93
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot Skor Pernyataan <i>Blueprint</i> Resiliensi	43
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Resiliensi	44
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Dukungan Sosial	45
Tabel 4.1 Distribusi Skala Resiliensi Setelah Uji Coba	55
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Resiliensi	55
Tabel 4.3 Distribusi Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba	57
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Dukungan Sosial	57
Tabel 4.5 Tanggal Penyebaran Skala Uji Coba (<i>Try Out</i>)	59
Tabel 4.6 Tanggal Penyebaran Skala Penelitian	61
Tabel 4.7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	62
Tabel 4.8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian	63
Tabel 4.9 Deskripsi Status Pernikahan Subjek Penelitian	63
Tabel 5.0 Deskripsi Status Pekerjaan Subjek Penelitian	63
Tabel 5.1 Deskripsi Jumlah Tanggungan Subjek Penelitian	64
Tabel 5.2 Deskripsi Durasi pengangguran Subjek Penelitian	64
Tabel 5.3 Deskripsi Data Penelitian	65
Tabel 5.4 Formulasi Kategorisasi	66
Tabel 5.5 Deskripsi Kategorisasi Resiliensi Subjek Penelitian	66
Tabel 5.6 Deskripsi Kategorisasi Dukungan Sosial Subjek Penelitian	67
Tabel 5.7 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian	67
Tabel 5.8 Hasil Uji Linieritas Variabel Penelitian	68
Tabel 5.9 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian	69

Tabel 6.0 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan JenisKelamin	70
Tabel 6.1 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia.....	71
Tabel 6.2 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pernikahan Subjek Penelitian	72
Tabel 6.3 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pekerjaan Subjek Penelitian	73
Tabel 6.4 Deskripsi Hasil Uji Coba Berdasarkan Jumlah Tanggungan Subjek Penelitian	74
Tabel 6.5 Deskripsi Hasil Uji Coba Berdasarkan Durasi Pengangguran Subjek Penelitian	75
Tabel 6.6 Deskripsi Data Sumbangan Efektif	76
Tabel 6.7 Hasil Uji Sumbangan Efektif Dukungan sosial Terhadap Resiliens.....	76
Tabel 6.8 Tingkat Mean Pada Komponen Resiliensi	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	93
Lampiran B.....	102
Lampiran C.....	113
Lampiran D	153
Lampiran E.....	160
Lampiran F.....	165
Lampiran G	169

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI KARYAWAN
YANG MENGALAMI PHK DIMASA PANDEMI COVID- 19**

Rahmawati Herlinda Putri¹, Marisya Pratiwi²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap resiliensi karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19. Hipotesis penelitian ini ada peran dukungan sosial terhadap resiliensi.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 150 karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19 Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala resiliensi yang mengacu pada komponen resiliensi yang dikemukakan Wagnild dan Young (1990) dan skala dukungan sosial yang mengacu pada bentuk – bentuk dukungan sosial dari Sarafino and Smith (2011). Peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai $R\ square = 0,299$ $F = 63,091$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan signifikan terhadap resiliensi. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima dengan nilai kontribusi dukungan sosial terhadap resiliensi sebesar 29,9 %.

Kata Kunci : Resiliensi, Dukungan Sosial

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II



Dewi Angeraini S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

**THE ROLE OF SOCIAL SUPPORT ON THE RESILIENCE OF
EMPLOYEES THAT EXPERIENCE WORK TERMINATION DURING
THE COVID- 19 PANDEMIC**

Rahmawati Herlinda Putri¹, Marisya Pratiwi²

ABSTRACT

This study aims to determine the role of social support on the resilience of employees that experience work termination during the covid- 19 pandemic. There's a role of social support on the resilience in the hypothesis of this study. Participants in this study totally consists of 150 employees that experience work termination during covid- 19 pandemic. The sampling technique in this study used purposive sampling. The measuring instrument used is the resilience scale which refers to the resilience component proposed by Wagnild and Young (1990) and social support scale which refers to the form of social support by Sarafino and Smith (2011). The researcher analyzed the data using simple linear regression analysis.

The results of the regression analysis showed that the value of R square are 0.299 F = 63.091 and p = 0.000 (p<0.05). This indicates empirically that social support plays a significant role in resilience. Thus, the hypothesis of this study can be accepted with 29.9% as contribution value of social support toward resilience.

Keyword: Resillience, Social Support

¹Student of Psychology Programme of Medical Departement, Sriwijaya University

²Lecture of Psychology Programme of Medical Departement, Sriwijaya University

Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II



Dewi Angraini S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Aieng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia sedang di hebohkan dengan adanya virus baru yaitu corona virus dan penyakitnya dikenal dengan Corona virus disease 2019 (Covid -19). *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa corona virus adalah virus yang dapat menginfeksi sistem pernafasan. Asal mula pertama kali terjadinya virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019. Virus ini hampir menyebar ke seluruh dunia, Salah satu negara yang terkena pandemi virus corona adalah Indonesia. Berdasarkan kementerian kesehatan Indonesia kasus covid-19 mulai masuk ke Indonesia tanggal 2 Maret 2020.

Menurut Couch, Fairlie dan Xu (2020) untuk menghentikan penyebaran virus corona maka pemerintahan mengambil langkah dengan memberlakukan pembatasan jarak sosial yang ketat, adanya pembatasan jarak sosial tersebut mengakibatkan sebagian besar perusahaan telah menutup bisnis dan memberhentikan para pekerja.

Menurut Juaningsih (2020) salah satu dampak adanya pandemi covid- 19 adalah terjadinya pemutusan hubungan kerja. Walsh (2020) menyebutkan bahwa pandemi covid-19 merupakan sebuah stresor bagi masyarakat karena termasuk peristiwa krusial yang melibatkan banyak aspek kehidupan terganggu dan juga merupakan peristiwa yang mengakibatkan banyak mengalami kerugian salah satunya adalah kehilangan pekerjaan.

Menurut Romiah (2020) merebaknya kasus virus corona di Indonesia telah menimbulkan krisis yaitu tidak hanya krisis kesehatan namun juga krisis ekonomi. Kusnayat, Muiz, Sumarni, Mansyur dan Zaqiah (2020) menyatakan bahwa adanya pandemi covid-19 juga dapat berdampak pada berbagai kehidupan, termasuk akan terjadi tingkat pengangguran tinggi. Dimasa pandemi covid-19 banyak perusahaan mengalami kebangkrutan yang akhirnya banyak membuat karyawan terkena pemutusan hubungan kerja (Ropidin dan Riyanto, 2020).

Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan jumlah pekerja yang mengalami PHK di Indonesia akibat dampak adanya pandemi covid-19 per tanggal 30 agustus 2020 sebanyak 386.877 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kasus PHK dari tahun sebelumnya atau sebelum pandemi seperti pada tahun 2019 Asosiasi Serikat Pekerja mencatat per- Desember 2019 pekerja yang mengalami PHK di Indonesia sebanyak 45.000 orang.

Menurut undang-undang No. 13 Tahun 2003 mengartikan bahwa pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antar pekerja dan pengusaha. Adanya pemutusan hubungan kerja merupakan suatu hal yang berat bagi karyawan yang mengalaminya, apalagi dimasa pandemi covid-19 seperti ini yang sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan (Ropidin dan Riyanto, 2020).

Dalam menghadapi PHK setiap orang merasakan perasaan yang berbeda-beda. Kehilangan pekerjaan dan ancaman pengangguran yang berkepanjangan dan pemulihan ekonomi yang tidak pasti merupakan hal yang mengerikan (Walsh, 2020). Menurut Sunija, Febriani, Raharjo dan Humaedi (2019) adanya PHK dapat berdampak pada keberfungsian sosial seseorang, ekonomi, psikologis dan mempengaruhi kualitas hidup. Hisbullah dan Hudin (2020) menyatakan bahwa orang-orang yang terkena PHK mengalami masalah psikis yang tinggi hal tersebut terjadi karena adanya beban ekonomi yang mesti ditanggung untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Siregar (2019) yang menyatakan bahwa pemutusan hubungan kerja merupakan suatu masalah serius bagi kehidupan pekerja selanjutnya, hal tersebut akan menunjukkan perubahan dalam dirinya seperti kehilangan kepribadian, putus asa, kecewa bahkan menjauh dari kehidupan sosialnya. Menurut (Choir dalam Riyadi, 2020) masalah pengangguran dan tekanan ekonomi kemungkinan akan meningkatkan risiko bunuh diri. Dari penjelasan diatas ditemukan banyak kesulitan hidup dan dampak buruk yang dihadapi para karyawan setelah mengalami PHK.

Menurut Mclarnon, Rothstein dan King (2020) Resiliensi dibutuhkan ketika berada dikondisi sulit seperti kehilangan pekerjaan. Moorhouse dan Caltabiano (2007) menyebutkan bahwa resiliensi dapat membantu mengatasi kesulitan pada pengangguran. Menurut Wagnild and Young (1990) resiliensi adalah kemampuan individu untuk beradaptasi setelah mengalami kehidupan yang sulit. Saleh, Rahman, Noor, Kashim, Long, Hasan, Ridzuan, Ismail,

Hamjah, Kadir, Saari dan farid (2020) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat ketahanan yang rendah tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi kesulitan, sedangkan seseorang yang memiliki tingkat ketahanan yang tinggi dapat menghadapi segala hal kesulitan.

Sarasswati dan Lestari (2020) menjelaskan bahwa individu yang resilien mampu menemukan cara untuk keluar dari suatu masalah dengan baik, mampu bangkit kembali setelah terjatuh dan tidak merasa putus asa sehingga dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Hisbullah dan Hudin (2020) Resiliensi memberikan dampak yang positif bagi seseorang agar mau mengeksplorasi hal baru dengan rasa kepercayaan diri tinggi, berani menerima resiko dan memiliki kemauan untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik. Resiliensi merupakan hal yang penting untuk memutuskan bagaimana individu mampu mengatasi tekanan disaat kondisi tersulit sekaligus.

Menurut Aziz dan Noviekayati (2016) karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja dengan tingkat resiliensi yang tinggi membuat para karyawan mampu bangkit dan kembali mempunyai motivasi serta mampu beradaptasi dengan kehidupan yang baru, hal tersebut dapat membantu mereka untuk menentukan rencana apa yang akan dilakukan setelah mengalami PHK. Karyawan yang mampu bangkit setelah mengalami PHK biasanya tidak membutuhkan waktu yang lama mencari pekerjaan dan mau mencoba hal-hal baru tetapi ada juga karyawan yang membutuhkan waktu yang lama untuk mampu bangkit setelah mengalami PHK.

Menurut Sari (2017) dalam menghadapi keadaan atau situasi yang sulit setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda ada yang dapat menerima setiap kejadian sulit dalam hidup dengan lapang dada dan mudah adaptif namun ada juga larut dalam keterpurukkan jangka lama. Menurut Utami & Helmi (2017) bahwa resiliensi seseorang dalam menghadapi kehidupan kurang optimal. Manusia lebih memilih menyerah pada keadaan atau bahkan mengalami berbagai gangguan baik dalam fisik, mental, maupun sosial. Mereka banyak yang tidak mampu menjaga keseimbangan dalam menghadapi tekanan yang berat.

Untuk memperjelas fenomena dilapangan peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang responden yang mengalami PHK di masa pandemi covid-19 pada tanggal 21 Agustus- 23 Agustus 2020. M mengaku dengan dirinya di PHK membuat kehidupannya semakin sulit. M merasa sedih dan tertekan dengan kondisi kehidupannya yang tidak bekerja. M juga merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dia miliki untuk bisa memperoleh pekerjaan baru dengan cepat. Kesulitan yang M rasakan dalam mencari kerja dimasa pandemi covid- 19 membuat dirinya berhenti untuk berusaha mencari kerja. M merasa pasrah dengan keadaan sulit di tengah adanya pandemi virus corona.

NL adalah salah satu karyawan yang terkena PHK akibat adanya pandemi virus corona. Menurut NL kehidupannya semakin sulit, tidak hanya sulit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya namun dalam memperoleh kerja yang baru juga NL merasa kesulitan. NL merasa cemas dan ragu dapat mengatasi kesulitan hidupnya jika terus menerus tidak bekerja. Sulitnya

mencari pekerjaan ditambah lagi adanya keadaan pandemi covid-19 membuat NL hanya bisa pasrah kepada Allah. NL juga mengaku bahwa keadaan hidupnya yang sulit membuat dirinya mau bekerja apa saja agar dirinya mendapatkan uang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, karena sudah tidak tahu lagi bagaimana bisa mendapatkan pekerjaan di tengah situasi sulit seperti ini.

T juga merupakan korban PHK di masa pandemi covid-19. T mengaku bahwa PHK membuat dirinya menjadi sengsara, banyaknya kebutuhan yang harus terpenuhi sedangkan kondisinya yang tidak bekerja sehingga tidak ada pemasukan membuat T merasa pusing dan tertekan. T mengaku ragu dapat mengatasi kesulitan hidupnya dengan kondisinya yang tidak bekerja.

T sudah berusaha mencari pekerjaan setelah dirinya mengalami PHK namun sampai sekarang T juga belum mendapatkan pekerjaan. Kegagalan yang terus menerus dalam mencari kerja membuat semangatnya menjadi luntur yang mempengaruhi usahanya dalam mencari kerja. T mengaku bahwa di masa sulit pandemi virus corona tidak banyak hal yang dapat diharapkan membuat T hanya bisa pasrah dengan masalah yang sedang menimpa hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 responden yang terkena PHK di masa pandemi covid-19 diduga ketiganya merasakan hal seperti tidak memandang positif suatu peristiwa sulit yang terjadi, mengalami rasa putus asa sehingga berhenti untuk terus berjuang, tidak percaya dengan kemampuan diri

sendiri, tidak sadar bahwa mereka memiliki tujuan hidup, dan tidak memiliki pandangan bahwa mereka memiliki keunikan dalam dirinya.

Peneliti juga melakukan survei angket yang dilaksanakan pada tanggal 8 September – 20 September 2020 kepada 30 Karyawan yang terkena PHK di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan aspek resiliensi yaitu *Equanimity*, *Perseverance*, *Self Reliance*, *Meaningfulness*, dan *Exsistensial aloness* dari Wagnild dan Young (1990).

Diketahui pada aspek *equanimity* Sebanyak 30 Responden (100%) mengaku terkena dampak adanya pandemi covid-19 yang membuat mereka mengalami PHK atau kehilangan pekerjaan. 30 Responden (100%) mengaku Kehidupannya menjadi kurang beruntung akibat adanya pandemi covid-19. Sebanyak 29 Responden (97%) merasa bahwa kehidupannya semakin sulit ketika mengalami PHK.

Pada aspek *Perseverance* 21 Responden (70%) memutuskan untuk berhenti mencari kerja selama masih adanya pandemi covid-19. Sebanyak 24 Responden (80%) Merasa sulitnya mencari pekerjaan di masa Pandemi covid-19 membuat mereka pasrah dengan keadaan. Pada aspek *Self Reliance* sebanyak 21 Responden (70%) merasa ragu dengan potensi yang dimiliki dapat membuat mereka mendapatkan pekerjaan baru dengan cepat di masa pandemi covid-19. Sebanyak 23 responden (77%) ragu mampu mengatasi kesulitan hidup.

Pada aspek *Meaningfulness* 27 Responden (90%) Merasa kehidupan yang sulit membuat mereka kehilangan cara untuk mewujudkan target

kedepannya. Sebanyak 23 Responden (77%) Mengaku dimasa sulit seperti ini tidak memiliki banyak harapan sehingga tidak banyak hal yang dapat dilakukan. Pada aspek *Exsistensial aloness* 28 Responden (94%) mengaku sulitnya mendapatkan pekerjaan membuat mereka mau melamar kerja dimana saja. Sebanyak 3 Responden (10%) mengaku meskipun dalam keadaan sulit tetap memilah dalam melamar lowongan kerja.

Menurut Holaday dan McPhearson (1997) salah satu hal yang dapat mempengaruhi resiliensi seseorang adalah dukungan sosial. Wang (2017) juga berpendapat bahwa dukungan sosial dianggap sebagai faktor sosial yang berpotensi meningkatkan resiliensi individu. Menurut Kirana (2016) Dukungan berupa semangat yang diberikan keluarga maupun lingkungan di sekitar dapat menambah kemampuan resiliensi seseorang. Poegoeh dan hamidah (2016) juga menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan prediktor yang penting untuk indikator resiliensi antara lain dalam hal kebermaknaan terhadap kejadian musibah dan flesibilitas.

Menurut Ediati dan Raisa (2016) dukungan sosial yang sesuai akan membantu seseorang memenuhi kebutuhan saat mengalami kondisi yang sulit, dapat membantu menemukan cara efektif untuk keluar dari sebuah masalah, membuat individu merasa dicintai dan dihargai sehingga meningkatkan kepercayaan pada dirinya untuk mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik. Aziz dan Noviekayati (2016) juga menyatakan bahwa individu yang mampu meminta dan menerima dukungan dari kelompok sosial seperti keluarga, teman dan masyarakat lainnya akan lebih resilien terhadap stress

dibandingkan dengan orang yang tidak mampu mencari dukungan atau tidak mendapatkan dukungan sosial sama sekali.

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial mengacu pada tindakan sebenarnya dilakukan orang lain atau mendapat dukungan. Hal itu juga mengacu pada perasaan atau persepsi seseorang berupa dukungan yang dirasakan dari orang lain seperti kenyamanan, perhatian dan bentuk bantuan lainnya yang dirasakan meliputi dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan persahabatan dan dukungan instrumental atau dukungan nyata.

Peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang responden yang mengalami PHK di masa pandemi covid-19 pada tanggal 21 Agustus - 23 Agustus 2020. Semenjak M mengalami PHK M mengaku banyak kesulitan yang dialami. M sudah berusaha mencoba meminta bantuan kepada teman dan keluarganya perihal pekerjaan namun kenyataannya sampai sekarang dirinya belum juga memperoleh pekerjaan. M juga mengatakan bahwa dirinya tidak memperoleh informasi mengenai lowongan pekerjaan dari orang disekitarnya. M merasa bahwa tidak ada yang dapat membantunya ketika M mengalami kesusahan. Menurut M dalam keadaan sulit seperti ini tidak ada yang memberikan bantuan, baik teman maupun keluarga.

NL merasa, tidak ada yang bisa di mintai pertolongan ketika dirinya mengalami kesulitan setelah mengalami PHK. NL merasa bahwa orang lain tidak dapat di andalkan untuk membantu mengatasi kesulitan hidupnya. NL juga mengaku bahwa orang lain hanya bisa berbicara tapi tidak mampu

membantu mengatasi kesulitan hidupnya. NL merasa bahwa tidak ada orang lain yang dapat mengerti kesedihan dan kesusahan yang dirasakan dirinya.

T juga adalah salah satu karyawan yang terkena PHK akibat adanya pandemi covid-19. T mengaku bahwa mencari kerja di masa pandemi merupakan hal yang tidak mudah menurut T butuh kesabaran dan semangat dari orang terdekat agar tidak mudah menyerah. Namun kenyataannya T mengaku bahwa dirinya jarang mendapatkan semangat dari orang-orang terdekatnya karena dirinya bukanlah tipe orang yang suka bercerita mengenai masalah hidupnya.

T merasa bahwa menceritakan masalah hidup dengan orang lain adalah sesuatu hal sia-sia karena menurutnya orang lain juga tidak ada yang peduli dengan apa yang dirinya rasakan. Menurut T tidak ada yang membantu dirinya ketika dirinya kesusahan, jangankan untuk mendapatkan bantuan uang untuk memperoleh bantuan pinjaman uang menurut T sangat susah dari keluarga maupun teman-temannya. T juga mengatakan bahwa semenjak dirinya tidak bekerja dirinya merasakan kesepian, T lebih sering menghabiskan waktunya dirumah, ia jarang bermain dengan teman-temannya karena kondisi keuangan yang lagi sulit ditambah lagi menurutnya teman-temannya pada sibuk dengan urusannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara di atas kepada 3 orang karyawan yang mengalami PHK di masa pandemi covid-19 di duga ketigannya tidak memperoleh banyak dukungan dari orang terdekatnya seperti dukungan emosional, dukungan Informasi, dukungan nyata dan dukungan persahabatan.

Peneliti juga melakukan survei angket yang dilaksanakan pada tanggal 8 September – 20 September 2020 kepada 30 karyawan yang terkena PHK di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan teori dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan nyata dan dukungan persahabatan dari Sarafino (2011).

Pada dukungan emosional sebanyak 16 Responden (53%) merasa teman-teman tidak ada yang menghibur ketika sedih. Pada Dukungan Informasi 15 Responden (50%) merasa tidak mendapatkan nasihat yang membangun dari orang lain ketika dalam keadaan terpuruk. Sebanyak 17 Responden (57%) merasa orang-orang terdekat tidak membantu memberikan saran ketika dihadapkan sebuah masalah yang berat.

Pada dukungan nyata 23 Responden (77%) merasa ketika mengalami masalah keuangan orang-orang tidak bersedia membantu meminjamkan uang. Sebanyak 20 Responden (67%) orang-orang terdekat tidak memberi uang jajan ketika sedang mengalami kesusahan.

Pada Dukungan Persahabatan 20 Responden (67%) merasa ketika sedang stres menjalani masalah kehidupan teman-teman jarang ada waktu untuk menemani jalan-jalan. 19 Responden (64%) merasa teman-teman tidak bersedia menemani ketika sedang mengalami kesepian.

Berdasarkan penjelasan diatas dukungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran dari dukungan sosial terhadap resiliensi karyawan yang mengalami PHK di masa pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah dukungan sosial berperan terhadap resiliensi pada karyawan yang mengalami PHK di masa pandemi covid-19?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran antara dukungan sosial dengan resiliensi pada karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Dari gambaran pendahuluan hingga tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk keilmuan secara teoritis dan secara praktis yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya bidang psikologi klinis dan psikologi sosial mengenai peran antara dukungan sosial dengan resiliensi, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai variabel lain yang berperan terhadap resiliensi bagi pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi para karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja dapat memahami pentingnya peran dukungan sosial terhadap resiliensi seseorang sehingga mampu bangkit dari keterpurukkan dan tetap kuat ditengah situasi yang penuh tekanan.
- b. Diharapkan hasil peneliti dapat memberikan pemahaman kepada peneliti lain bahwa pemutusan hubungan kerja yang terjadi di masa pandemi covid- 19 merupakan sebuah masalah yang sangat penting untuk di perhatikan sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena pemutusan hubungan kerja.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelurusan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “peran antara Dukungan sosial dengan Resiliensi”, peneliti menemukan beberapa penelitian lain yang juga menggunakan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Sehingga peneliti membuat perbandingan untuk membuktikan keaslian penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Mardhiyah, dan Juniarily yang berjudul “Peran dukungan sosial terhadap optimisme pada *Cancer Survivor* di Rumah Sakit Siti Khadijah”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas dukungan sosial dan variabel terikat Optimisme. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap optimisme pada *Cancer Survivor* di Rumah Sakit Siti Khadijah.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua orang yang terdiagnosis kanker yang sedang menjalani perawatan (rawat jalan maupun inap) di RSI Siti Khadijah Palembang berusia 10- 75 tahun, dengan jumlah 93 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 orang *cancer survivor*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan dukungan sosial terhadap optimisme adalah sebesar 40,8% artinya ada peran signifikan antara dukungan sosial dengan optimisme pada *Cancer Survivor* di Rumah Sakit Siti Khadijah.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel dan subjek. Peneliti sebelumnya menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebas dan optimisme sebagai variabel terikat, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Dukungan Sosial sebagai variabel bebas dan Resiliensi sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan subjek yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek pada penelitian ini adalah karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah yang berjudul “Hubungan antara “Dukungan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa bidik misi dengan mediasi efikasi diri””. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Pada penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial dan resiliensi yang di mediasi dengan variabel efikasi diri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan sosial dan resiliensi yang di mediasi dengan variabel efikasi diri pada mahasiswa bidik misi. Populasi dalam penelitian ini yaitu 50 mahasiswa bidik misi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat hubungan positif antar dukungan sosial dengan resiliensi melalui efikasi diri yang menunjukkan bahwa dukungan sosial melalui mediasi efikasi diri maka akan menghasilkan resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan hubungan dukungan sosial dengan resiliensi tanpa mediasi efikasi diri.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel dan subjek. Pada penelitian sebelumnya menggunakan 3 variabel yaitu Dukungan sosial dan efikasi diri sebagai variabel bebas dan Resiliensi sebagai variabel terikat. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Dukungan sosial sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Subjek penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya pada peneliti sebelumnya menggunakan mahasiswa bidik misi dan penelitian ini menggunakan karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Akmal yang berjudul “Peran Spiritualitas dengan Resiliensi pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi” Penelitian dilakukan pada tahun 2017. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas Spiritualitas dengan variabel terikat Resiliensi. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Spiritualitas dengan Resiliensi pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi. Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa yang sedang tahap penyelesaian skripsi di wilayah DKI Jakarta Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 Sampel mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di wilayah DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas berperan

signifikan terhadap resiliensi pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Kontribusi yang diberikan spiritualitas dalam meningkatkan resiliensi sebesar 12%. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan memiliki spiritualitas yang baik seperti keterhubungan dengan diri sendiri, dengan orang lain atau alam dan memiliki keterhubungan kekuatan transenden maka itu akan membantu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi lebih mampu menghadapi kesulitan selama pengerjaan skripsi.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat dan subjek. Penelitian sebelumnya menggunakan spiritualitas sebagai variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial sebagai variabel bebas. Dan subjek pada penelitian sebelumnya adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19

Penelitian Sibua dan Silaen yang berjudul “Dukungan sosial dan kecerdasan emosional dengan stress di tengah pandemi covid- 19 pada masyarakat Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas Dukungan sosial dan kecerdasan emosi dengan variabel terikat stress. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan Dukungan sosial dan kecerdasan emosi dengan stress di tengah pandemi covid- 19 pada masyarakat Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat. Populasi dalam penelitian ini yaitu Dewasa muda yang tinggal di Cempaka putih Barat dengan rentang usia 20- 40 tahun yang berjumlah 110 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara dukungan sosial dan kecerdasan emosi dengan stres ditengah pandemi covid- 19 pada masyarakat Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat. Hal ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan kecerdasan emosi seseorang maka akan semakin rendah stres seseorang ditengah pandemi covid- 19. Dukungan sosial menyumbang 25,7% dan kecerdasan emosional menyumbang sebesar 19,9%.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan subjek. Pada penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel yaitu dukungan sosial dan kecerdasan emosional sebagai variabel bebas dan variabel stres sebagai variabel terikat. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel dukungan sosial sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Subjek dalam penelitian sebelumnya menggunakan masyarakat yang tinggal di Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat. Sedangkan subjek pada penelitian ini menggunakan karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19

Penelitian selanjutnya adalah Raisa dan Ediati yang berjudul “penelitian Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A wanita Semarang”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas Dukungan Sosial dan variabel terikat Resiliensi. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A wanita Semarang. Populasi dalam penelitian ini yaitu 298 narapidana di Lembaga

Pemasyarakatan Kelas II A wanita Semarang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A wanita Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan sosial dengan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A wanita Semarang Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka akan semakin tinggi resiliensinya dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah resiliennya.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan tujuan penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A wanita di Semarang sedangkan penelitian ini menggunakan karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19. Tujuan pada penelitian sebelumnya adalah mencari tahu hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada narapidana di Lembaga pemasyarakatan kelas II A wanita di Semarang, sedangkan penelitian ini memiliki tujuan mencari tahu peran antara dukungan sosial dengan resiliensi pada karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19.

Penelitian selanjutnya adalah Wang, Tao dkk yang berjudul "*Influence of social support and self efficacy and resilience of early career registered Nurses*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas dukungan sosial dan self efikasi dengan variabel terikat resiliensi. tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara Dukungan sosial, self efikasi dan resiliensi di awal karir perawat. Populasi dalam penelitian ini yaitu 747 perawat baru yang terdaftar. Sampel penelitian

sebanyak 333 perawat baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial terhadap ketahanan yang dimediasi *self efikasi*.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan subjek. Pada penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel yaitu dukungan sosial dan *self efikasi* sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu dukungan sosial sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel bebas. Penelitian sebelumnya menggunakan perawat baru sebagai subjek sedangkan penelitian ini menggunakan karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19.

Penelitian selanjutnya adalah Zhang, Zhao, Cao dan Ren yang berjudul “*Resilience and quality of life: Exploring the mediator Role of Social Support in patients with breast cancer*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Pada penelitian ini menggunakan variabel resiliensi dan variabel Kualitas Hidup yang dimoderasi oleh variabel dukungan sosial. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran dukungan sosial dalam hubungan antara ketahanan dan kualitas hidup pasien Cina dengan kanker payudara. Populasi dalam penelitian ini yaitu 99 pasien cina yang mengalami penyakit kanker payudara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan sosial sangat penting untuk pengembangan ketahanan dan peningkatan kualitas hidup pasien dengan kanker payudara di Cina.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya terdapat pada variabel dan subjek. Pada penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel yaitu dukungan sosial

sebagai variabel bebas dan variabel resiliensi dan kualitas hidup sebagai variabel terikat sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek, pada penelitian sebelumnya menggunakan pasien yang mengalami kanker payudara di Cina sedangkan penelitian ini menggunakan karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19.

Penelitian selanjutnya adalah Leon, Marmol, Perez, Dkk yang berjudul "*Relationship between resilience and stress: Perceived stress, stressful life events, HPA axis response during a stressful task and hair cortisol*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas resiliensi dan variabel terikat stres. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi hubungan antara ketahanan dan ukuran stress yang berbeda. sampel dalam penelitian ini yaitu 80 mahasiswa universitas Hasil penelitian menunjukkan Peserta yang memiliki resiliensi rendah menunjukkan skor yang lebih tinggi pada tingkat stress yang dirasakan sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa resiliensi menjadi penentu dalam stress yang dirasakan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan subjek. Pada penelitian sebelumnya menggunakan resiliensi sebagai variabel bebas dan stres sebagai variabel terikat sedangkan penelitian ini menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Subjek pada penelitian sebelumnya menggunakan para mahasiswa sedangkan

penelitian ini menggunakan karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19.

Penelitian selanjutnya adalah Mujahidah dan Listiyandini yang berjudul “Pengaruh resiliensi dan empati terhadap gejala depresi pada Remaja”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas resiliensi dan empati terhadap gejala depresi pada remaja. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran resiliensi dan empati terhadap gejala depresi pada remaja. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia 12-20 tahun yang berdomisili di Jakarta. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 230 orang remaja yang berusia 12- 20 tahun yang berdomisili di Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi berpengaruh terhadap gejala depresi sebesar 1,8%. Empati juga berpengaruh terhadap depresi sebesar 2%. Peneliti melakukan uji regresi berganda dan hasilnya adalah resiliensi dan empati dapat mempengaruhi kemunculan gejala depresi secara bermakna dengan total sumbangan efektif sebesar 5,5%.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan subjek. Pada penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel yaitu resiliensi dan empati sebagai variabel bebas dan depresi sebagai variabel terikat sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu dukungan sosial sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel bebas. Penelitian sebelumnya menggunakan remaja yang tinggal di Jakarta sedangkan penelitian ini menggunakan karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19.

Penelitian Sukmaningpraja dan Santhoso (2016) yang berjudul “Peran Regulasi emosi terhadap Resiliensi pada siswa sekolah berasrama berbasis semi militer”. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas regulasi emosi dan variabel terikat Resiliensi. Adapun tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui Peran Regulasi emosi terhadap Resiliensi pada siswa sekolah berasrama berbasis semi militer. Populasi dalam penelitian ini adalah 90 siswa sekolah berasrama SMA “X” berbasis semi militer. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa sekolah berasrama SMA “X” berbasis semi militer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi emosi berperan terhadap resiliensi pada siswa sekolah berasrama SMA “X” berbasis semi militer. Semakin tinggi regulasi emosi pada siswa maka akan semakin tinggi pula resiliensi pada siswa. Peran regulasi emosi terhadap resiliensi pada siswa sekolah berasrama SMA “X” berbasis semi militer sebesar 46,6% .

Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan subjek. Pada penelitian sebelumnya menggunakan regulasi emosi sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu dukungan sosial sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel bebas. Penelitian sebelumnya menggunakan siswa sekolah berasrama berbasis semi militer sebagai subjek sedangkan penelitian ini menggunakan karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari fenomena, variabel

penelitian maupun subjek penelitian, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

Daftar Pustaka

- Akbar, Z., & Tahoma, O. (2018) Dukungan Sosial dan Resiliensi Diri pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. 7 (1).
- Andini,N.M., Pattiselano,A.E., & Kaplale,R. (2020). Resiliensi Nafka Petani Di Negeri Latuhalat Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Jurnal agrbisnis kepulauan*. 8(2)
- Astria,K., & Alfinuha,S. (2021). Menjadi Pensiunan Optimis dan Tangguh: Korelasi Optimisme dan Resiliensi Pada Pensiunan Angkatan Laut Indonesia. *Psycho Idea*. 19(1)
- Astuti, A., & Budiyani, K. (2010) Hubungan Antara Dukungan Sosial yang Diterima dengan Kebermaknaan Hidup Pada ODHA (Orang dengan HIV/ AIDS). Fakultas Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Ayudia, F.V.K., & Solicha. (2014) Resiliensi Penyandang Tuna Daksa: Pengaruh Dukungan Sosial dan Gratitude dalam Membentuk Individu yang Resiliensi
- Aziz, M.R., & Noviekayati, I. (2016). Dukungan sosial, efikasi diri dan resiliensi pada karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja. *Jurnal psikologi Indonesia*. 5(01)
- Azwar, S. (2016). Penyusunan Skala Psikologi edisi II. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Bogar, C.B., & Killacky, D.H. (2006). *Resiliency Determinants and Resiliency Processes Among Female Adult Survivors Of Childhood Sexual Abuse. Journal of Counseling & Development*. Vol 84
- Brouskeli, V., & Markos, A. (2013). *The Role of Control and perceived stress in Dealing with Unemployment During Economic Crisis. Humanities and social sciences*. 3(21)
- Cahyani, Y.E., & Akmal S. Z. (2017). Peranan Spiritualitas terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikoislamedia*. 2 (1)
- Cobb, S. (1985). *Social Support as a Moderator of Life Stress. Psychosom, Med*. Vol 38
- Cohen, S. (1985). *Measuring the functionall component of social support. Martinus Nijhoff Publishers*.

- Connor, K.M., & Davidson J.R.T (2003). *Development of a new resilience scale: the connor Davidson resilience scale (CD-RISC)*. *Journal of Depressions and anxiety*. 18
- Couch, K.A., Fairlie R.W., & Xu, H. (2020). *The impact of covid- 19 on minority Unemployment: first evidence from April 2020 CPS microdata*. CESifo working paper. 8327
- Durbin,A., Nisenbaum, R., kopp ,B., Hwang, S.W., & Stergiopoulos, V. (2019) *Are resilience and perceived stress related to social support and housing stability among homeless adults with mental illness*. *Journal Health and social care*. Hal-7
- Ediati, A., & Raisa. (2016). Hubungan antara Dukungan sosial dengan resiliensi pada narapidana di lembaga permasyarakatan kelas IIA wanita Semarang. *Jurnal Empati*. 5(3)
- Garcia, M.A., Leon, Perez J.M., Marmol, Gonzales, R., Perez at.al (2019) Relationship between resilience and stress: perceived stres, stressful life events, HPA axis response during a stressful task and hair cortisol. *Physiology dan behavior*. 202. 87-93
- Grothberg, E.H. (1995). *A guide to promoting resilience in children: strengthening the human spirit*.
- Grothberg, E.H. (1999) *Countering Depressions with the Five Building Blocks Of Resilience*
- Gunawan & Sugiyanto (2011). Kondisi sosial ekonomi pasca pemutusan hubungan kerja jurnal penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial. 16(01)
- Hurlock, B.E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga
- Havnen, A., Anyan, F., Hjemdal, O., Solem, S., Riksjord, M.G & Hagen, K. (2020). *Resilience Moderates Negative Outcome From Stress During the Covid- 19 pandemic: A Moderate- Mediation approach*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.17
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*. Prenadamedia group.
- Herman, H., Stewart,D.E., Granados, N.D., Berger, E.L., Jackson, B., & Yuen,T. (2011) *What is resilience?. La Revue Canadienne De Psychiatrie*. 56(5)

- Hisbullah, A.A., & Hudin, A.M. (2020). Gambaran Resiliensi pada Buruh Pabrik yang Mengalami Dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)
- Holaday, M & McPhearson, R.W. (1997). *Resilience and Severe Burns. Journal of Counseling & Development.* 75
- Juneman. (2013). *Common method variance & bias dalam penelitian psikologis.* Jurnal pengukuran psikologi dan pendidikan indonesia. 2 (5)
- Karadag, E., Ugur, O., Mert, H., & Erunal, M. (2019). *The Relationship Between Psychological Resilience and Social Support Levels In Hemodialysis Patients. Journal Of Basic and Clinical Health Sciences.* 3(1)
- Karjuniwati. (2019). Pengaruh pelatihan regulasi emosi terhadap pengurangan stress dan peningkatan optimisme pada penganggur di Yogyakarta. Psikoislamedia Junal Psikologi. 4(1)
- Kirana, Laksmi, A. Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Pasien Kanker payudara (b Studi kasus Pada Pasien Kanker Payudara yang Sedang Menjalani Kemoterapi). Psikoborneo. 4(4)
- Kusnayat, A., Muiz, M.H., Sumarni, N., Mansyur, A.S., & Zaqiah, Q.Y. (2020). Pengaruh teknologi pembelajaran kuliah online di era covid-19 dan dampaknya terhadap mental mahasiswa. 1 (2)
- Laksana, S.O., & Virlia, S. (2019). Pengaruh Dukungan sosial terhadap Resiliensi pada Mantan Pecandu Narkoba. *Psychopreneur Journal.* 3 (2)
- Mahaputra, B., Riantoputra, C.D.S., & Respati, A. (2013). Peran *Employability* Dalam Hubungan *Job Insecurity* Dan Kepuasan Kerja. Makara Seri Sosial Humaniora. 17 (2)
- McCubbin, L. (2001). *Challenge to the the definition of resilience. American Psychological association. San fransisco, California.*
- McCubbin, H.L., & McCubbin, M.A. (1998). *Typologies of resilient families: Emerging roles of social class and ethnicity. Family relation.* 37(3) 247-254
- McLarnon, M.J.W., Rothstein, M.G., & King, G.A. (2020). *Resiliency, Self-regulation and reemployment after job loss. Journal of employment counseling.* 57
- Missasi, V., & Izzati, I.D.C. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi. (2019). Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. ISSN: 2715- 7121

- Moorhouse, A., & Caltabiano, M.L. (2007). *Resilience and Unemployment: exploring risk and protective influence for the outcome variables of depression and arsetive job searching. Journal of employmet counseling.* 44
- Mufidah, A.C. (2017). Hubungan antara Dukungan sosial dan Resiliensi dengan Locus of control sebagai moderator pada mahasiswa Bidikmisi. *16(2)*
- Mufidah, A.C. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Bidkmi dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi.* Jilid 6. No. 2
- Mujahidah, E., & Listiyandini, R.A. (2018). Pengaruh resiliensi dan empati terhadap gejala depresi pada remaja. *Jurnal psikologi.* 14(1)
- Ozbay, F., Johnson, D.C., & Soutwick, S. (2007) *Social support and Resilience to stress. Neuroniology to Clinical Practice*
- Paulhus, D.L.(1991). *Measurement and control of respons bias. Measures of personality of social psychological attitudes.* 17- 59
- Poegoeh, D.P., & Hamidah. (2016). Peran Dukungan Sosial dan Regulasi Emosi Terhadap Resiliensi Keluarga Penderita Skizofrenia. *1 (1)*
- Pratiwi, F.J., Mardhiyah, S.A., & Juniarily, A. (2019). Peran dukungan sosial terhadap optimisme pada *cancer survivor* di rumah sakit islam siti Khadijah Palembang. *Jurnal ilmiah psikologi terapan.* 7(2).
- Rif'ati, M.L., Arumsari, A., Fajrini, N., Maghfiroh, V.S., & Abidi. (2018) Konsep Dukungan Sosial.
- Riyadi, A. (2020). Dinamika pendekatan dalam penanganan covid- 19. *Nasya Expanding Management.*
- Rofik, M.A., Matulesy, A., & Ui' Haque, S.A. (2020). Penggunaan Emotion Focused Coping Dengan Resiliensi Warga Surabaya Dalam Menghadapi Covid- 19
- Romiah, Siti. (2020). Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Buruh di Indonesia. *4(1)*
- Ropidin & Riyanto, S. (2020). Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Pada Perusahaan Farmasi Terkait Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation, 1(5)*

- Salleh, K., A.B Rahman, Z., Mohd Noor, A.Y., Kashim, M.I.A.M., at.al (2020). *Resilience and patience (sabr) in Islamic view when observing the movement control (order MCO) during the covid 19 pandemic. Journal of psychosocial rehabilitation.* 24(01)
- Sarafino E.P., & Smith T.W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial interaction. Seventh Edition. US: John Wiley & Sons.Inc*
- Sarason, I.G., levine, H.M., Basham, R.B., & Sarason, B.R. (1983). *Assesing Social Support: The Social Support Questionnaire. Journal of Personality and Social Psychology.* 44 (1).
- Sari, Citra, A.K (2017). Efikasi diri, Dukungan sosial dan Resiliensi 4(1)
- Setiawati, F.A. (2012). *Paired Comparison Sebagai Sebuah Model Instrument Untuk Menggali Karakteristik Nonkognitif Siswa.* Universitas Negeri Yogyakarta
- Schetter, C.D., & Skokan, L.A. (1990). *Determinants Of Social Support Provision In Personal Relationship. Journal of social and personal relationship.* Vol. 7
- Schwarzer, R., Knoll, N., & Rieckmann. (2003). *Social Support. In A. Kaptein & J. Weinnab (eds), Health psycholog, 22, 685-706*
- Scwarzer, R., & Knoll . (2007). *Functional roles of social support within the stress and coping process: A theoretical and empirical overview. International Journal of Psychological.* 42 (4)
- Setiawan, A., & Pratitis, N.T. (2015). *Religiusitas, Dukungan Sosial dan Resiliensi Korban Lumpur Lapindo Sidoarjo.* Jurnal Psikologi Indonesia. 4(02)
- Sibua, R.U.R., & Silaen, S.M.J. (2020). *Dukungan sosial dan kecerdasan emosional dengan stres di tengah pandemi covid-19 pada masyarakat cempaka putih barat, Jakarta Pusat.* Jurnal IKRA- Humanior. 4(3)
- Sibeart, A. (2005). *The Resiliency Advantage. San fransisco, California. Berret – Koehler Publishers,inc.*
- Sills, L. C., & Stein, M.B. (2007). *Psychometric Analysis and Refinement of the Connor – Davidson Resilience Scale (CD – RISC) : Validation of a 10 – Item Measure of Resilience. Journal of Traumatic Stress.* 20 (6)

- Sippel, L.M., Piertzak, R.H., Charney, D.S., Mayes, L.C., & Southwick. (2015). *How does social support enhance resilience in the trauma-exposed individual?. Ecology and Society*. 20 (4): 10
- Siregar, Agustinus Gunawan. (2019). Sistem pakar menentukan tingkat depresi pekerja yang di PHK menggunakan metode certainly factor. *Jurnal riset computer*. 6(1)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ngadi, Meilianna, R., & Purba Y.A. (2020). Dampak Pandemi Covid- 19 terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia. *Jurnal kependudukan Indonesia*. 43-48
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 6(2)
- Sunija, D.A., Febriani, S., Raharjo, S.T & Humaedi, S. (2019). Pekerja Sosial Industri dalam Menangani Permasalahan PHK di Dunia Industri Indonesia. 6(3)
- Sukmaningpraja, A., & Santhoso F.H. (2016) Peran regulasi emosi terhadap resiliensi pada siswa sekolah berasrama berbasis semi militer. *Journal Gadjadja of psychology*. 2 (3)
- Tugade, M.M., Fredrickson, B.L., Barret, L.F. (2004) *Psychological resilience and positive emotional granularity: examining the benefits of positive emotions on coping and health. Journal of personality* 72(6)
- Uchino, Bert N. (2004) *Social Support and Physical Health*. Yale University Press New Haven and London (27-28)
- Utami, C.T., & Helmi, A.F. (2017). Self Efficacy dan Resiliensi: Sebuah tinjauan Meta Analisis. *Jurnal ugm*. 25 (1)
- Wagnild, G., & Young. H.M. (1990). *Resilience Among Older Women. Journal of Nursing Scholarship*
- Wahyudi, S. (2020). Resiliensi Karyawan Pabrik Ditengah Pandemi Covid- 19 Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Status Pekerjaan. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wahyuminati, R. (2020) Hubungan antara resiliensi dan dukungan sosial dengan stres pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Skripsi. Psikologi Muhammadiyah Surakarta

Wang, L., Tao, H., Barbara J., Bowers., Brown, R., & Zhang, Y. (2017). *Influence of social support and self efficacy on resilience of early career registered nurses. Journal of nursing research.*

Walsh, Froma.(2020). *Loss and Resilience in the time of Covid- 19: Meaning, making, hope, and Transcendence.* 10(10)

Widhiarso, W. (2010) Uji lineritas hubungan. Fakultas Psikologi UGM.

[Http://www.Widhiarso.Staff.ugm.ac.id/files/widhiarso2010ujilineritashubungan.pdf](http://www.Widhiarso.Staff.ugm.ac.id/files/widhiarso2010ujilineritashubungan.pdf) Diakses tanggal 27 Januari 2021

Zaurath, A.J., Hall, J.S., & Murray, K.E. (2010). *Resilience: a New Definition of Health for People and Communities. Handbook of adult Resilience. The guilford press.*

Zhang, H., Zhao, Q., Cao, P., & Ren, G. (2017). *Resilience and quality of life: Exploring the Mdiator role of social support in patients with breast cancer*